

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap Webtoon *Pupus Putus Sekolah* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan pesan moral Burhan Nurgiyantoro, dapat disimpulkan bahwa webtoon ini menyampaikan berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan anak dan remaja. Pesan-pesan seperti mengakui kesalahan, pantang menyerah, kerja sama, hingga pengendalian emosi disampaikan melalui gambar, dialog, dan tindakan tokoh dengan simbol, ikon, dan indeks yang kuat.

Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia seperti tolong-menolong dan memaafkan. Webtoon ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, menjadikannya media efektif dalam pembentukan karakter generasi muda.

Secara keseluruhan analisis, *Pupus Putus Sekolah* ini menunjukkan bahwa pesan-pesan moral dalam *Pupus Putus Sekolah* dikemas secara menarik dan bermakna, serta mampu membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif pada pembacanya. Webtoon ini sangat layak dijadikan bahan bacaan sekaligus bahan kajian akademik dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan spiritual, khususnya dalam upaya memperkuat moralitas generasi muda di era digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi para akademisi atau peneliti lain, disarankan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini peneliti menyarankan agar para akademisi atau penelitian lain dapat membantu mendeskripsikan lebih banyak nilai-nilai pesan moral yang ada dalam webtoon. Terutama pada season-season lainnya webtoon Pupus Putus Sekolah.
2. Bagi pembaca atau penikmat komik, disarankan tidak hanya memandang komik sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi yang dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara menarik dan menyenangkan.
3. Bagi pemerintah, disarankan agar dapat merancang sistem pengajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakter dan potensi anak. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, namun juga perlu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan sistem pendidikan yang holistik diharapkan mampu mengurangi angka putus sekolah serta membentuk generasi yang lebih adaptif dan berkarakter.